

**Pemberdayaan Ibu PKK dan Pelaku UMKM melalui Pengolahan Sampah Anorganik
Tutup Botol Plastik Menjadi Aksesoris di Kelurahan Pedurungan Kidul**

Fajrul Falah

Riris Tiani

Nyulinda Pramesti

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

fajrulfalah.fib@live.undip.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah anorganik menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM melalui pelatihan pengolahan sampah anorganik, khususnya tutup botol plastik, menjadi aksesoris bernilai jual di Kelurahan Pedurungan Kidul. Metode sosialisasi dan pelatihan diberikan untuk meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif serta kesadaran lingkungan peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK berperan sebagai motor penggerak dalam kegiatan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dan komunitas, sementara pelaku UMKM diharapkan mampu mengembangkan produk aksesoris daur ulang agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara berkelanjutan. Sinergi kedua kelompok tersebut menciptakan ekosistem pemberdayaan masyarakat yang mampu mengurangi volume sampah sekaligus memperkuat ekonomi lokal ditingkat rumah tangga.

Abstract

Inorganic waste management is an important effort in supporting environmental sustainability while improving the community's economy. This program aims to empower PKK women and MSME actors through training in inorganic waste processing, particularly plastic bottle caps, into marketable accessories in the Pedurungan Kidul sub-district. Socialization and training methods are provided to enhance participants' creative economic skills and environmental awareness. Research findings indicate that PKK women play a pivotal role as driving forces in waste management activities at the household and community levels, while SME operators are expected to develop recycled accessory products to sustainably increase family income. The synergy between these two groups creates a community empowerment ecosystem that reduces waste volume while strengthening the local economy at the household level.

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang sulit ditangani di banyak negara adalah sampah, baik sampah organik maupun anorganik. Permasalahan sampah merupakan masalah besar yang dihadapi oleh masyarakat permukiman perkotaan, penambahan jumlah penduduk membawa implikasi terhadap volume sampah yang diproduksi oleh masyarakat (Permatasari, Aseptianova, &

Handaiyani., 2017:100). Berdasarkan undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 menyatakan sampah merupakan bahan yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak digunakan lagi. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup yang dapat dengan mudah terurai secara alami atau oleh aktivitas manusia sehingga tidak memiliki dampak yang signifikan bagi lingkungan. Sampah

anorganik merupakan sampah yang berasal dari kegiatan/aktivitas manusia yang sukar terurai oleh mikroorganisme dan membutuhkan jangka waktu yang panjang dalam proses penguraiannya (Ratnaningsih, Setiawan, & Siswati., 2021:1500). Banyaknya sampah anorganik ini memiliki dampak negatif bagi lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Namun, masih banyak masyarakat yang lebih memilih untuk memusnahkan sampah anorganik dengan cara dibakar, yang justru akan lebih memperparah dampak negatifnya dengan menyebabkan berbagai penyakit pernapasan. Hal tersebut dapat terjadi sebab asap pembakaran sampah mengandung bahan-bahan kimia berbahaya dan beracun, seperti karbon monoksida, formaldehida, arsenik, dioksin, furan, dan VOC (Tamin, 2021).

Di Indonesia pun pengelolaan sampah anorganik masih sangat rendah terbukti dengan banyaknya sungai yang dipenuhi oleh sampah dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang membentuk pegunungan sampah. Pengelolaan sampah adalah proses yang terstruktur, komprehensif, dan berkelanjutan yang mencakup pengelolaan dan proses reduksi sampah. Tata kelola sampah harus dilakukan secara terintegrasi dari asal hingga ke akhir agar dapat menghasilkan keuntungan secara ekonomi, perlindungan kesehatan lingkungan, dan perubahan perilaku masyarakat (Subanti dkk., 2024: 99). Pada umumnya masyarakat melakukan pengolahan sampah dengan cara mengumpulkan, membuang dan mengangkut ke TPA. Perlu adanya pergeseran paradigma pengolahan sampah dengan cara mengurangi sampah, menggunakan dan memakai kembali

serta mendaur ulang dengan menggunakan prinsip 3R (*reduce, reuse dan recycle*) (Ratnaningsih, Setiawan, & Siswati, 2021: 1501). Sebagian besar aktivitas rumah tangga, seperti memasak, belanja, dan konsumsi harian menghasilkan sampah organik maupun anorganik yang seringkali tidak dikelola dengan baik (Fitria, 2025: 8).

Kelurahan Pedurungan Kidul terletak di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dengan luas 2.36 km², yang terdiri dari 12 RW dan 73 RT. Kelurahan Pedurungan Kidul telah memiliki bank sampah tetapi hanya berada di RW 6 saja sehingga keberadaanya belum dirasakan maksimal oleh seluruh masyarakatnya. Warga di luar RW 6 masih belum memiliki bank sampah sehingga sampah anorganik yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga langsung dibuang saja tanpa dipilah dan diolah sebagaimana mestinya. Kondisi tersebut dapat dikurangi dengan menumbuhkan keasadaran masyarakat untuk memilah dan mengolah kembali sampah anorganik menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomis seperti aksesoris. Sosialisasi dan edukasi pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk kerajinan bernilai ekonomis juga belum pernah dilakukan di Kelurahan Pedurungan Kidul.

Universitas Diponegoro melalui Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) 104 Kelompok 3 melihat hal tersebut menjadi sebuah peluang untuk menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat Kelurahan Pedurungan Kidul akan pentingnya memilah anorganik dan mengolahnya menjadi produk kerajinan bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan

masyarakatnya. Oleh sebab itu, kelompok 3 Tim KKN Tematik 104 Universitas Diponegoro membuat program multidisiplin yang bertajuk Diversifikasi Kegiatan Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Produktivitas Ibu-Ibu PKK dan Pelaku UMKM Pedurungan Kidul melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik menjadi Aksesoris. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan mendemonstrasikan pemanfaatan sampah anorganik berupa tutup botol menjadi produk bernilai ekonomis berupa aksesoris, seperti gantungan kunci, gelang, dan kalung. Dengan adanya kesadaran, kepedulian, dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat maka sampah anorganik yang awalnya hanya dilihat sebagai sesuatu yang kotor dan tidak berguna dapat diolah menjadi produk bermanfaat dan mampu dipasarkan sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan program dengan tema "Diversifikasi Kegiatan Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Produktivitas Ibu-Ibu PKK dan Pelaku UMKM Pedurungan Kidul melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik menjadi Aksesoris" melalui beberapa metode, yakni wawancara, sosialisasi, dan pelatihan. Metode wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih detail terkait keberjalanan bank sampah yang ada di RW 6 Kelurahan Pedurungan Kidul. Bank sampah merupakan mitra dalam keberjalanan program ini. Metode kedua yakni sosialisasi kepada warga Kelurahan Pedurungan Kidul. Target sasaran peserta kegiatan sosialisasi ini adalah ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM. Kedua target peserta tersebut dipilih karena

memiliki peranan penting dalam pemilahan dan pengolahan sampah anorganik untuk lingkungan dan perekonomian. Metode yang ketiga yakni demonstrasi yang dilakukan langsung di depan peserta kegiatan. Mahasiswa melakukan demonstrasi cara pembuatan aksesoris dari sampah anorganik. Peserta kegiatan juga diberi kesempatan untuk langsung mempraktekkan cara pembuatan aksesoris tersebut. Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi dilakukan di Balai Kelurahan Pedurungan Kidul pada 17 Juli 2025 dan diikuti oleh 35 peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Program Edukasi dan Pelatihan Pengolahan Sampah Anorganik

Tahap persiapan pada program ini diawali dengan melakukan koordinasi bersama Ketua Bank Sampah yang ada di RW 6 Kelurahan Pedurungan Kidul. Koordinasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut proses penyortiran sampah anorganik yang dilakukan oleh warga RW 6. Proses pemilahan dan penyortiran sampah anorganik ini dilakukan oleh semua RT di RW 6 setiap hari minggu pekan kedua dan keempat. Masing-masing RT akan mengumpulkan dan memilah dahulu sampah yang dihasilkan dalam kegiatan rumah tangga selama dua pekan tersebut. Setelah dipilah sesuai jenis materialnya dan dibersihkan, sampah anorganik dapat langsung disetorkan ke bank sampah. Pihak bank sampah akan menimbang sampah anorganik yang disetorkan dan melakukan pendataan untuk setiap RT. Dalam kegiatan pemilahan dan penyortiran sampah anorganik ini, pihak bank sampah juga

bekerja sama dengan pengepul, yang akan mengangkut sampahnya. Informasi yang telah didapatkan kemudian akan dijadikan materi untuk sosialisasi pemilahan sampah kepada peserta kegiatan sosialisasi dan pelatihan mereka juga agar bisa mulai melakukan program yang sama.



Setelah melakukan pemilahan sampah bersama dengan warga RT 4 RW 6, langkah selanjutnya pada tahap persiapan ialah dengan melakukan percobaan pembuatan produk kerajinan berupa aksesoris dari sampah tutup botol plastik. Percobaan pembuatan ini dilakukan agar setiap mahasiswa yang terlibat dapat menguasai secara penuh cara pembuatan aksesoris dari tutup botol plastik serta memastikan bahan dan alat yang digunakan

sudah tepat. Dari proses tersebut telah dihasilkan tiga puluh aksesoris dengan berbagai jenis yakni gantungan kunci, gelang, dan kalung. Aksesoris yang telah dibuat akan dijadikan sebagai contoh produk saat kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Sampah Anorganik

Tahapan selanjutnya pada program ini adalah sosialisasi terkait sampah organik dan anorganik serta pelatihan pengolahan sampah anorganik menjadi aksesoris. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Kelurahan Pedurungan Kidul. Peserta kegiatan diberikan edukasi akan pentingnya pemilahan sampah agar tidak tercampur serta pemilahan dan pengolahan sampah anorganik berdasarkan materialnya. Sasaran dari kegiatan sosialisasi ini ialah ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM. Ibu-ibu PKK dipilih sebagai target peserta karena mereka sebagai penggerak utama dalam keluarga dan masyarakat, memegang peran penting dalam mengatur kehidupan rumah tangga serta lingkungan sekitarnya. Umumnya, mereka terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan pengelolaan sampah rumah tangga. Oleh karena itu, memberdayakan mereka dalam mengolah limbah anorganik dapat meningkatkan kesadaran sekaligus mengembangkan keterampilan berkelanjutan di tingkat keluarga maupun komunitas. Sementara itu, pelaku UMKM adalah pihak yang memiliki kemampuan dan peluang untuk mengembangkan produk hasil pengolahan sampah menjadi aksesoris atau barang bernilai jual, sehingga hasil pelatihan dapat langsung diimplementasikan untuk

mendukung ekonomi lokal dan memberdayakan masyarakat lebih luas.



Sesi pelatihan dilakukan dengan cara demonstrasi oleh dua mahasiswa di depan para peserta. Dalam pembuatan aksesoris dari sampah anorganik dibutuhkan beberapa bahan dan alat, yakni tutup botol plastik, tali giok, setrika, *baking paper*, cetakan, lilin, dan jarum. Cara pembuatan aksesoris dari sampah anorganik tutup botol tersebut mencakup beberapa tahapan, yakni (1) pemotongan tutup botol plastik dengan berbagai warna menjadi bagian kecil-kecil menggunakan gunting atau *cutter*, (2) tutup botol plastik yang telah dipotong kecil-kecil dicampur berbagai warnanya agar mendapat motif cantik kemudian dilelehkan menggunakan setrika dan dilapisi dengan kertas *baking* agar tidak lengket, (3) tutup botol plastik yang telah dilelehkan, langsung dibentuk dengan cetakan berukuran kecil dengan cara ditekan di atas kertas *baking* yang berisi tutup botol yang telah meleleh agar mudah dicetak, (4) tutup botol plastik

yang telah terbentuk dapat dirapikan dan dihaluskan kembali agar lebih bagus dan cantik menggunakan *cutter* dan penghalus, (5) setelah itu dapat dilubangi menggunakan pelubang atau jarum yang dipanaskan, (6) setelah lubang tersebut maka bisa langsung untuk dimasukkan pengait untuk gantungan kunci atau tali giok untuk dijadikan bandul pada gelang atau kalung. Setelah sesi demonstrasi dilakukan, para peserta juga diberi kesempatan untuk mencoba langsung cara pembuatan aksesoris tersebut. Para peserta sangat antusias dalam mempraktikkan cara pembuatan aksesoris dari tutup botol plastik tersebut dan hasilnya dapat langsung dibawa pulang, begitu juga dengan contoh aksesoris yang telah dibuat sebelumnya. Acara dari program yang bertajuk "Diversifikasi Kegiatan Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Produktivitas Ibu-Ibu PKK dan Pelaku UMKM Pedurungan Kidul melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik menjadi Aksesoris" tersebut ditutup dengan dokumentasi bersama para peserta dan perangkat Kelurahan Pedurungan Kidul.

Peran Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK dan Pelaku UMKM dalam Pengolahan Sampah Anorganik sebagai Upaya Kesadaran Lingkungan dan Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga

Pemberdayaan ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM dalam pengelolaan sampah anorganik memegang peranan penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memperkuat perekonomian keluarga. Ibu-ibu PKK sebagai motor penggerak masyarakat secara aktif terlibat dalam program pengelolaan sampah dengan

pendekatan reduce, reuse, dan recycle (3R) di tingkat rumah tangga dan komunitas. Melalui pemberdayaan ini, mereka tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan keluarga, tetapi juga berkontribusi mengurangi volume sampah rumah tangga yang dibuang sembarangan dengan cara memilah, mendaur ulang, dan mengolah sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Di sisi lain, pelaku UMKM diberdayakan untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan kewirausahaan dalam memanfaatkan sampah anorganik, khususnya tutup botol plastik, menjadi produk aksesoris bernilai jual tinggi. Pendampingan dan pelatihan memungkinkan pelaku UMKM memproduksi dan memasarkan produk daur ulang tersebut secara berkelanjutan, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga dan perkembangan ekonomi lokal secara ramah lingkungan. Sinergi antara ibu-ibu PKK yang memiliki jaringan sosial luas dalam komunitas dan pelaku UMKM yang berkapasitas menghasilkan produk menciptakan ekosistem pemberdayaan masyarakat yang kuat, meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus mendukung ketahanan ekonomi keluarga. Melalui sampah anorganik dan alat-alat serta yang sering dijumpai di rumah serta pelatihan yang efektif dapat mendorong kemandirian dan keberlanjutan program. Dengan demikian, pemberdayaan ini tidak hanya berperan sebagai upaya pelestarian lingkungan, tetapi juga sebagai jalan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pengembangan produk kreatif dari sampah anorganik.

4. SIMPULAN

Pemberdayaan ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM melalui pengolahan sampah anorganik tutup botol plastik berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan dan memperkuat ekonomi keluarga di Kelurahan Pedurungan. Ibu-ibu PKK berperan sebagai penggerak komunitas dalam pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga, sedangkan pelaku UMKM berhasil mengembangkan produk aksesoris daur ulang yang bernilai ekonomi tinggi. Sinergi antara kedua kelompok tersebut menciptakan ekosistem pemberdayaan yang efektif dalam mengurangi volume sampah sekaligus membuka peluang usaha baru yang berkelanjutan. Upaya ini juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan pengetahuan dan sarana, namun dapat diatasi melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Dengan demikian, model pemberdayaan ini tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara holistik dan dapat direplikasi di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, T. N. 2025. “From Trash to Cash: Penguatan Peran Ibu PKK dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah RT untuk Menunjang Ekonomi Rumah Tangga” *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(2).
<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/17338>

- Permatasari, W., Aseptianova, A., & Handaiyani, S. 2017. Peran Serta Ibu-Ibu PKK dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang. In *Seminar Nasional Kependudukan & Kebijakan Publik* (Vol. 1, No. 1). <https://conference.unsri.ac.id/index.php/semankkap/article/viewFile/484/367>
- Ratnaningsih, Ambar., Setiawan, David., & Siswati, Latifa. 2021. “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis”. *Dinamisa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 5. No. 6. Hlm. 1500-1506
<https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/viewFile/39725/18814>
- Subanti, S., dkk. (2024). “Solusi Cerdas Pengelolaan Sampah Kepada Ibu-Ibu PKK di RT 23, RW 06 Tlobongan Bentak, Sidoharjo, Sragen.” *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4. No. 1. Hlm. 99-104.
<https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/7961>
- Tamin, R. P. (2021). Hati-hati, Membakar Sampah Bisa Membahayakan Kesehatan. Alodokter.
<https://www.alodokter.com/hati-hati-membakar-sampah-bisa-membahayakan-kesehatan>